

## Pemeriksaan dan Pemantauan Post Mortem Hewan Kurban pada Hari Raya Idul Adha 1446 H/2025 di Masjid Al Aqobah 1 Pusri Palembang

R.A. Emmy Kurniati<sup>1</sup>, Nur Ahmadi<sup>2</sup>, Septina Dwi Kartikasari<sup>3</sup>

<sup>1),2),3)</sup> Program Magister Agribisnis Pascasarjana Universitas Sjakhyakirti Palembang  
Email : [emmykurniati@gmail.com](mailto:emmykurniati@gmail.com)<sup>1</sup>, [kecedekan@yahoo.com](mailto:kecedekan@yahoo.com)<sup>2</sup>, [septififa4@gmail.com](mailto:septififa4@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstract

*This community service activity aimed to support the implementation of the Islamic sacrificial ritual (Qurban) in accordance with ASUH principles—Safe, Healthy, Whole, and Halal—through post-mortem examinations and public education in veterinary public health. The program was carried out at Al Aqobah 1 Mosque, Pusri Palembang, during Eid al-Adha 1446 H/2025 AD. Its main objective was to ensure that all distributed meat was fit for consumption while raising awareness among committee members and the local community about the importance of health and hygiene in Qurban practices. The implementation method involved structured stages: initial coordination, post-mortem inspection by veterinarians and veterinary paramedics, documentation and labeling of safe meat, and short educational sessions for the public. The team consisted of lecturers from Universitas Sjakhyakirti, livestock extension officers, students, and trained local volunteers, working collaboratively in a participatory approach. All activities were visually documented for verification and future educational use. The results showed successful completion of all planned activities, with minor findings such as liver flukes addressed appropriately. Meat labeling improved public confidence in meat safety. The program fostered strong cross-sector collaboration and demonstrated that a participatory model can deliver technical, educational, and social impact effectively. This service model can be replicated in other communities to promote healthier, more responsible, and Sharia-compliant Qurban practices.*

**Keywords:** *Qurban, post-mortem inspection, ASUH, community service, veterinary public health, Eid al-Adha*

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendukung pelaksanaan ibadah kurban yang memenuhi prinsip ASUH (Aman, Sehat, Utuh, dan Halal) melalui pemeriksaan post mortem dan edukasi kesehatan masyarakat veteriner di Masjid Al Aqobah 1 Pusri Palembang pada Hari Raya Idul Adha 1446 H/2025 M. Tujuan utama kegiatan ini adalah memastikan bahwa daging kurban yang dibagikan kepada masyarakat layak konsumsi, sekaligus meningkatkan kesadaran panitia dan masyarakat akan pentingnya aspek kesehatan dalam penyembelihan hewan kurban. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi koordinasi awal, pemeriksaan post mortem oleh tim dokter hewan dan paramedis veteriner, pencatatan serta pelabelan daging layak konsumsi, dan edukasi singkat kepada masyarakat. Tim pelaksana terdiri dari dosen Universitas Sjakhyakirti, penyuluh peternakan, mahasiswa, serta relawan masyarakat yang berkolaborasi secara partisipatif. Kegiatan dilakukan secara terstruktur dan didokumentasikan secara visual sebagai bahan validasi dan edukasi lanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh tahapan berjalan lancar, ditemukan beberapa kasus ringan seperti cacing hati yang ditangani segera, dan pelabelan daging berhasil

meningkatkan kepercayaan masyarakat. Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi lintas sektor dan membuktikan bahwa pendekatan partisipatif mampu menghasilkan dampak teknis, edukatif, dan sosial secara nyata. Model pengabdian ini dapat direplikasi di lokasi lain untuk mendorong pelaksanaan kurban yang lebih sehat, bertanggung jawab, dan sesuai syariat Islam.

**Kata kunci:** kurban, post mortem, ASUH, pengabdian masyarakat, kesehatan veteriner, Idul Adha

## Pendahuluan

Hari Raya Idul Adha merupakan salah satu momen paling bermakna dalam kalender keagamaan umat Islam. Perayaan ini tidak hanya memperingati ketaatan Nabi Ibrahim AS kepada perintah Allah SWT, tetapi juga melahirkan tradisi ibadah kurban yang sarat nilai spiritual, sosial, dan kemanusiaan. Dalam pelaksanaannya, umat Islam yang mampu secara ekonomi dianjurkan untuk menyembelih hewan ternak seperti sapi dan kambing, kemudian membagikan dagingnya kepada masyarakat, khususnya kepada kaum yang membutuhkan. Melalui pembagian daging kurban, nilai-nilai solidaritas, keikhlasan, dan kebersamaan dihidupkan, sekaligus menjadi bentuk nyata dari kepedulian sosial dalam masyarakat.

Namun demikian, pelaksanaan kurban, terlebih dalam skala besar, tidak terlepas dari berbagai tantangan, terutama yang berkaitan dengan aspek kesehatan masyarakat. Daging yang dibagikan kepada masyarakat harus memenuhi prinsip ASUH (Aman, Sehat, Utuh, dan Halal), agar tidak menimbulkan risiko terhadap kesehatan penerimanya. Oleh karena itu, pemeriksaan post mortem—yaitu pemeriksaan karkas dan organ dalam hewan setelah penyembelihan—memegang peran penting untuk mendeteksi adanya penyakit, kelainan, atau tanda-tanda tidak layak konsumsi pada daging kurban. Pemeriksaan ini menjadi langkah preventif yang sangat vital untuk mencegah potensi penyebaran penyakit zoonosis serta memastikan bahwa daging yang dibagikan benar-benar aman dan layak konsumsi.

Kegiatan pemeriksaan post mortem ini juga menjadi bagian dari wujud pengabdian kepada masyarakat oleh dosen-dosen Universitas Sjakhyakirti. Melalui kegiatan ini, para dosen menerapkan keahlian dan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat veteriner secara langsung kepada masyarakat, sekaligus menjalin kemitraan sosial yang konstruktif antara perguruan tinggi dan komunitas lokal. Pengabdian ini mencerminkan peran strategis institusi pendidikan tinggi dalam memberikan kontribusi nyata bagi kehidupan masyarakat, bukan hanya di ruang akademik, tetapi juga di lapangan saat masyarakat membutuhkan pendampingan

berbasis keilmuan.

Masjid Al Aqobah 1 Pusri Palembang merupakan salah satu lokasi yang secara rutin menyelenggarakan penyembelihan hewan kurban dalam skala besar. Pada perayaan Idul Adha tahun 2025 M / 1446 H, masjid ini menyembelih sebanyak 41 ekor sapi dan 34 ekor kambing, dengan dukungan panitia yang terdiri dari sekitar 200 orang. Dengan volume kegiatan sebesar ini dan dilakukan di lingkungan padat penduduk, diperlukan pengawasan yang ketat agar proses penyembelihan dan distribusi daging dapat berlangsung dengan baik, bersih, dan memenuhi standar kesehatan. Kehadiran tim pemeriksa post mortem sangat diperlukan untuk menjamin kualitas daging yang disalurkan kepada masyarakat.

Kegiatan ini dilaksanakan tidak hanya sebagai bentuk partisipasi teknis, tetapi juga bertujuan untuk memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat serta panitia kurban mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan pada daging kurban. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa seluruh daging yang dibagikan memenuhi prinsip ASUH, sehingga aman dan layak konsumsi bagi masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun pemahaman kolektif mengenai pentingnya aspek kesehatan dalam pelaksanaan kurban, memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat, serta mewujudkan pengabdian dosen Universitas Sjakhyakirti dalam konteks nyata yang berdampak langsung. Melalui kegiatan ini, diharapkan terbentuk sinergi antara akademisi, tokoh masyarakat, dan pelaksana kurban dalam membangun budaya kurban yang sehat, bertanggung jawab, dan sesuai syariat Islam.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam rangka mendukung pelaksanaan ibadah kurban yang **aman, sehat, dan higienis** pada momentum Hari Raya Idul Adha 1446 H/2025. Lokasi kegiatan bertempat di halaman dan fasilitas pendukung Masjid Al Aqobah 1, Pusri Palembang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada tingginya jumlah hewan kurban yang disembelih serta kebutuhan akan pengawasan kesehatan hewan secara sistematis guna memastikan bahwa daging kurban yang dibagikan kepada masyarakat benar-benar **layak konsumsi dan memenuhi standar keamanan pangan**.

Pelaksanaan kegiatan ini mengacu pada **teori pendekatan partisipatif dalam pengabdian masyarakat**, sebagaimana dijelaskan oleh Chambers (1994),

yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek pembangunan, bukan sekadar objek. Dalam konteks ini, pendekatan partisipatif tidak hanya meningkatkan efektivitas kegiatan, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kesehatan hewan dan pangan di tingkat komunitas.

Kegiatan ini merupakan bagian dari program **pengabdian kepada masyarakat berbasis kolaborasi multipihak**, yang melibatkan dosen Universitas Sjakhyakirti Palembang, penyuluh pertanian dan peternakan setempat. **Model Triple Helix** (Etzkowitz & Leydesdorff, 2000) menjadi dasar pendekatan sinergi antara akademisi, pemerintah (penyuluh sebagai representasi), dan masyarakat, untuk menciptakan inovasi sosial dalam pelaksanaan kurban yang sesuai prinsip **ASUH (Aman, Sehat, Utuh, dan Halal)**.

Keterlibatan dosen berfungsi sebagai penanggung jawab keilmuan dan pembimbing teknis dalam pelaksanaan kegiatan, sementara penyuluh pertanian dan peternakan berperan aktif sebagai jembatan komunikasi antara tim pelaksana dengan masyarakat, serta memberikan edukasi praktis berdasarkan pengalaman lapangan. Peran ini sejalan dengan **teori penyuluhan menurut Rogers (2003)**, yang menyatakan bahwa keberhasilan adopsi inovasi sangat bergantung pada peran komunikator (penyuluh) dalam menyampaikan pesan secara persuasif dan kontekstual.

Tim pelaksana terdiri dari tenaga profesional dan relawan, meliputi dokter hewan, paramedis veteriner, mahasiswa peternakan, penyuluh, serta relawan masyarakat yang sebelumnya telah dibekali pelatihan dasar pemeriksaan hewan. Kolaborasi ini menunjukkan penerapan prinsip **team-based approach** dalam pelayanan masyarakat (Robbins & Judge, 2019), di mana kerja sama lintas keahlian dapat menghasilkan output yang lebih komprehensif dan berkualitas.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terstruktur, yaitu:

1. **Koordinasi dan Briefing Awal,**
2. **Pemeriksaan Post Mortem,**
3. **Pencatatan dan Pelabelan,** dan
4. **Penyuluhan dan Edukasi Singkat.**

Kegiatan ini mengedepankan prinsip **manajemen proyek komunitas** (community project management), yang menekankan perencanaan sistematis, koordinasi lintas tim, dan pelaksanaan berbasis kebutuhan lokal. Untuk memperjelas dan membuktikan jalannya kegiatan, disertakan dokumentasi visual yang

menampilkan setiap tahapan pelaksanaan, mulai dari sesi briefing awal, proses pemeriksaan post mortem, hingga momen penyuluhan kepada masyarakat. Dokumentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai laporan pelaksanaan kegiatan pengabdian, tetapi juga dapat menjadi bahan **sosialisasi dan diseminasi pengetahuan (knowledge sharing)**, yang memperluas dampak kebermanfaatn kegiatan ini bagi pelaksanaan kurban yang lebih berkualitas di masa depan.



Gambar 1. Koordinasi dan briefing awal



## Gambar 2. Pemeriksaan Post Mortem

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Berikut beberapa hasil utama yang diperoleh:

#### 1. Pelaksanaan Pemeriksaan Post Mortem Berjalan Lancar

Seluruh hewan kurban yang disembelih di lokasi kegiatan telah menjalani pemeriksaan post mortem oleh tim dokter hewan dan paramedis veteriner. Pemeriksaan ini difokuskan pada organ-organ vital seperti hati, paru-paru, dan limpa, yang merupakan indikator penting untuk mendeteksi adanya kelainan patologis maupun gejala awal penyakit zoonosis. Dari hasil pemeriksaan tersebut, diketahui bahwa sebagian besar hewan kurban dalam kondisi sehat dan layak konsumsi, walaupun ditemukan beberapa kasus ringan seperti infestasi cacing hati (*Fasciola hepatica*), yang langsung ditindaklanjuti dengan pemisahan organ terinfeksi agar tidak didistribusikan ke masyarakat.

Kegiatan ini merupakan implementasi nyata dari pendekatan One Health 2.0, sebagaimana ditegaskan oleh FAO, OIE, WHO, dan UNEP (2022), yang menyatakan bahwa kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan saling terhubung dan harus ditangani secara sinergis oleh berbagai sektor. Dalam konteks ini, pemeriksaan post mortem bukan hanya bertujuan untuk menjamin keamanan pangan, tetapi juga berfungsi sebagai langkah preventif dalam mengantisipasi penularan penyakit dari hewan ke manusia di tingkat komunitas.

Pendekatan ini mencerminkan dimensi interdisipliner dan trans-sektoral, dengan melibatkan tenaga kesehatan hewan (dokter hewan dan paramedis), unsur masyarakat, serta tim edukator dan penyuluh, yang semuanya bekerja dalam satu sistem kolaboratif. Sejalan dengan konsep "One World, One Health", kegiatan ini menekankan pentingnya tindakan berbasis komunitas yang berorientasi pada ketahanan kesehatan kolektif, terutama pada momen-momen penting seperti pelaksanaan ibadah kurban.

#### 2. Pencatatan dan Pelabelan Daging Kurban Dilakukan Secara Tertib

Tim pelaksana mencatat identitas hewan kurban serta hasil pemeriksaannya ke dalam formulir pencatatan khusus yang telah disiapkan sebelumnya. Setiap hewan yang dinyatakan sehat dan layak konsumsi diberi label khusus pada dagingnya sebagai tanda bahwa daging tersebut telah melewati prosedur pemeriksaan post mortem secara ketat. Proses pelabelan ini tidak hanya memudahkan dalam proses distribusi daging kurban kepada masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai bentuk jaminan kesehatan dan keamanan pangan, terutama bagi penerima manfaat.

Penerapan sistem pencatatan dan pelabelan ini merupakan praktik nyata dari prinsip *Transparency-Based Governance*, sebagaimana dijelaskan oleh Meijer (2020). Teori ini menekankan bahwa transparansi dalam proses pelayanan publik — termasuk dalam sektor distribusi pangan hewani — dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pelaksana. Dengan memberikan akses terhadap informasi yang akurat dan terbuka, seperti hasil pemeriksaan kesehatan dan status kelayakan daging, maka masyarakat memiliki dasar yang kuat untuk merasa aman dan yakin terhadap produk yang mereka konsumsi.

Selain itu, pelabelan ini juga memperkuat nilai akuntabilitas sosial, karena setiap tahapan kegiatan terdokumentasi dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan secara administratif maupun etis. Dalam konteks pengabdian masyarakat, strategi ini merupakan bentuk nyata dari tata kelola pelayanan berbasis kepercayaan (*trust-based public service*), yang mendorong kolaborasi antara pelaksana program dan penerima manfaat secara sejajar dan transparan.

### **3. Terjalinnnya Kolaborasi Efektif antara Akademisi, Praktisi, dan Masyarakat**

Keterlibatan dosen Universitas Sjakhyakirti, penyuluh peternakan, mahasiswa, serta relawan masyarakat menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara sinergis. Masyarakat merasa terbantu dan lebih memahami pentingnya menjaga aspek kesehatan dalam pelaksanaan ibadah kurban, yang selama ini kerap diabaikan. **Quadruple Helix Model** (Carayannis & Campbell, 2021) menggambarkan bahwa inovasi sosial yang berkelanjutan lahir dari interaksi antara empat aktor utama: akademisi, pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat sipil. Kegiatan ini mencerminkan kolaborasi nyata antara ilmu pengetahuan dan partisipasi masyarakat sebagai agen perubahan.

### **4. Edukasi Singkat Disambut Positif oleh Masyarakat**

Kegiatan penyuluhan dan edukasi singkat yang dilakukan setelah proses penyembelihan diikuti dengan antusias oleh masyarakat. Materi edukasi meliputi cara memilih hewan kurban yang sehat, pentingnya pemeriksaan kesehatan, serta pengolahan dan penyimpanan daging yang higienis. Banyak peserta yang menyampaikan pertanyaan serta pengalaman mereka, menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan minat terhadap kurban yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh, dan Halal). **Teori Behavioral Insight dan Nudge Theory** (Thaler & Sunstein, 2021) menunjukkan bahwa edukasi yang kontekstual dan diberikan pada waktu yang tepat (seperti sesaat setelah pemotongan hewan kurban) mampu membentuk keputusan dan perilaku masyarakat secara positif tanpa paksaan, tetapi melalui "dorongan halus" berbasis informasi.

#### **5. Tersusunnya Dokumentasi Visual sebagai Bukti dan Sarana Edukasi Lanjutan**

Setiap tahapan kegiatan didokumentasikan secara visual, termasuk sesi briefing awal, proses pemeriksaan post mortem, serta momen penyuluhan. Dokumentasi ini tidak hanya menjadi bagian dari laporan pertanggungjawaban kegiatan, tetapi juga dapat digunakan sebagai bahan diseminasi untuk memperluas dampak kegiatan ke lokasi atau komunitas lainnya di masa mendatang. **Teori Visual Knowledge Communication** (Eppler, 2020) menekankan bahwa penyampaian informasi melalui visualisasi memperkuat pemahaman, mempercepat diseminasi, dan meningkatkan daya ingat kolektif masyarakat terhadap pesan edukatif yang disampaikan.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif yang signifikan dalam mendorong pelaksanaan ibadah kurban yang berorientasi pada kesehatan masyarakat dan keamanan pangan. Adanya pemeriksaan post mortem menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak sekadar bersifat seremonial, tetapi mengandung muatan edukatif dan teknis yang tinggi. Selain memastikan kelayakan konsumsi, kegiatan ini turut mencegah kemungkinan penularan penyakit dari hewan ke manusia (zoonosis), yang menjadi salah satu perhatian dalam kesehatan masyarakat veteriner.

Kolaborasi antara akademisi, penyuluh, dan masyarakat menciptakan sebuah ekosistem pengabdian yang ideal, di mana ilmu pengetahuan bertemu dengan praktik lapangan dan kebutuhan riil masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa sinergi multi pihak mampu menghasilkan intervensi sosial yang efektif dan tepat sasaran. Pelabelan daging dan pencatatan hasil pemeriksaan merupakan langkah inovatif yang

meningkatkan transparansi distribusi daging kurban. Masyarakat sebagai penerima merasa lebih yakin dan nyaman karena mengetahui bahwa daging yang mereka terima telah lolos uji kesehatan.

Penyuluhan singkat yang dilakukan menjadi sarana untuk menyampaikan nilai-nilai penting dalam pelaksanaan kurban yang ASUH. Meski dalam durasi yang terbatas, edukasi ini membuka ruang dialog dan pertukaran informasi antara pelaksana dan masyarakat. Hal ini dapat memunculkan efek jangka panjang berupa perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat dalam memilih, memotong, dan mengelola hewan kurban secara bertanggung jawab. Dokumentasi visual memainkan peran penting sebagai alat validasi sekaligus media pembelajaran. Dengan menyajikan tahapan secara visual, dokumentasi ini dapat dijadikan materi sosialisasi untuk kegiatan serupa di berbagai daerah lainnya, bahkan menjadi bahan pengembangan kurikulum pengabdian masyarakat di bidang peternakan dan kesehatan masyarakat veteriner.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu mendukung pelaksanaan ibadah kurban yang aman, sehat, dan higienis. Dampak yang dihasilkan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga edukatif dan sosial. Model pelaksanaan ini dapat direplikasi di berbagai tempat lain sebagai upaya meningkatkan kualitas dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelaksanaan kurban yang memenuhi prinsip ASUH. Kolaborasi lintas sektor dan pendekatan partisipatif menjadi kunci keberhasilan program ini.

## **Simpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dalam rangka mendukung pelaksanaan ibadah kurban pada Hari Raya Idul Adha 1446 H/2025 di Masjid Al Aqobah 1 Pusri Palembang telah berhasil dilaksanakan dengan baik, terstruktur, dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pemeriksaan kesehatan hewan kurban melalui tahapan post mortem, tetapi juga mengedepankan prinsip-prinsip kurban yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh, dan Halal), dengan menggabungkan unsur edukatif, teknis, dan sosial.

Keberhasilan kegiatan ini ditunjukkan melalui beberapa indikator utama, yaitu terlaksananya pemeriksaan kesehatan hewan secara profesional, pelabelan daging yang layak konsumsi, antusiasme masyarakat dalam mengikuti penyuluhan, serta tersusunnya dokumentasi visual yang lengkap sebagai alat validasi dan media

sosialisasi. Kolaborasi antara akademisi Universitas Sjakhyakirti, penyuluh pertanian dan peternakan, mahasiswa, serta masyarakat menunjukkan sinergi yang kuat dalam menjembatani ilmu pengetahuan dan praktik lapangan.

Model pelaksanaan kegiatan ini dapat dijadikan contoh dan direplikasi di tempat lain karena telah terbukti mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya aspek kesehatan dan keamanan pangan dalam pelaksanaan kurban. Selain itu, pendekatan partisipatif yang melibatkan berbagai pihak secara aktif juga memperkuat nilai-nilai pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari upaya menciptakan kehidupan sosial yang lebih sehat, sadar, dan bertanggung jawab.

### Daftar Pustaka

- Bryson, J. M., Crosby, B. C., & Bloomberg, L.** (2014). *Public Value Governance: Moving Beyond Traditional Public Administration and the New Public Management*. *Public Administration Review*, **74**(4), 445–456.
- Chambers, R.** (1994). *Participatory Rural Appraisal (PRA): Analysis of Experience*. *World Development*, **22**(9), 1253–1268.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.** (2020). *Pedoman Pemeriksaan Ante dan Post Mortem Hewan Kurban*. Kementerian Pertanian RI.
- Etzkowitz, H., & Leydesdorff, L.** (2000). *The dynamics of innovation: from National Systems and “Mode 2” to a Triple Helix of university–industry–government relations*. *Research Policy*, **29**(2), 109–123.
- FAO (Food and Agriculture Organization).** (2001). *Manual on Meat Inspection for Developing Countries*. Rome: FAO.
- FAO, OIE, WHO, & UNEP.** (2022). *One Health Joint Plan of Action (2022–2026): Working together for the health of humans, animals, plants and the environment*. Geneva: World Health Organization.
- Grace, D.** (2015). *Food safety in low and middle income countries*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, **12**(9), 10490–10507.
- Kementerian Pertanian RI.** (2023). *Standar Nasional Indonesia (SNI) 01-6160-1999: Penanganan Daging yang Layak Konsumsi*.
- Meijer, A.** (2020). *Transparency, trust, and organizational performance: A theoretical exploration*. *Government Information Quarterly*, **37**(1), 101–123.
- OECD.** (2016). *Open Government: The Global Context and the Way Forward*. OECD Publishing.

**Robbins, S. P., & Judge, T. A.** (2019). *Organizational Behavior* (18th ed.). Pearson Education.

**Rogers, E. M.** (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). New York: Free Press.

**Tarigan, A.** (2021). *Manajemen Kesehatan Hewan Kurban*. Jakarta: CV Medika Nusantara.

**Winarno, F. G.** (2018). *Keamanan Pangan: Dari Mikroba ke ASUH*. Yogyakarta: Andi Offset.

**World Organisation for Animal Health (WOAH).** (2021). *Terrestrial Animal Health Code – Chapter 6.2: Control of Biological Hazards of Animal Origin in Meat and Meat Products*.

